ABSTRACT

Yohan Rahmat Santosa. (2005). **A Post-structural Study of Maurice Bendrix's Psychological Development as Seen in Graham Greene's *The End of the Affair*.** Yogyakarta: The Graduate Program (S2) of English Language Studies, Sanata Dharma University.

Many people have broadly read Graham Greene's *The End of the Affair* as a literary work as a novel which concerns an adulterous affair in England during World War II. With the war and the affair over, Maurice Bendrix, the main character, seeks an explanation of why his lover, Sarah Miles, broke off their relationship suddenly. Greene explores themes of love and hate, faithfulness, and the existence of the divine in human lives. Since the novel tells readers about the unique characterization of the main character, the study of the language in the characterization becomes the thesis' main discussion in order to find the psychological development of the main character.

Sigmund Freud has proposed the study of language and its possibility to be a result of neurosis. Jacques Lacan continues it on how this language becomes the unconscious of people. How a human psyche influences the existence of language has opened the possibility of analyzing any literary work to deal with psychological study of the characters in it. How a language can be investigated to identify human psychological development and how this language is presented to keep the aesthetic unity of the novel are the main discussion in this thesis.

This thesis intends to identify how Maurice Bendrix characterizes himself and it aims to identify his psychological development. It tries to relate Bendrix's psychological development to the novel's narrative discourse. In order to find the answer of these thesis' problems, the psychological approach is applied. Lacanian psychoanalysis is carried out to identify the stage of Bendrix's psychological development. The relation between Bendrix's psychological development and the novel's narrative discourse is conducted in Derrida's deconstruction.

Graham Greene's *The End of the Affair* is the primary data of this thesis. The secondary data are taken from the criticisms about the novel in the internet (http://www.enotes.com/end-affair/12087) accessed on 13 July 2004. The psychological approach is employed in this thesis. Lacanian psychoanalysis and Derrida deconstruction are applied to answer the thesis' problems.

The results of this thesis are as follows:

First, Maurice Bendrix characterizes himself as a round character that experiences stages in his psychological development. Bendrix describes his thought and his speech through the narration of this novel. Bendrix is illustrated as a jealous lover, a man of hatred and as an atheist. However, the characterization above is only the results of the psychological development that Bendrix experiences. This development also shows the readers that Bendrix is a good lover and theist. Secondly, the study on Bendrix's psychological development by using Lacanian Psychoanalysis finds out that the characterization of Bendrix in the language he uses in the narration is in the

ABSTRAK

Yohan Rahmat Santosa. (2005). **Sebuah Kajian Post-struktural tentang Perkembangan Psikologis Maurice Bendrix dalam *The End of the Affair* karya Graham Greene**. Yogyakarta: Program Magister (S2) Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

The End of the Affair sebagai sebuah karya sastra telah banyak dibaca oleh banyak orang sebagai sebuah novel yang membicarakan sebuah perselingkuhan di Inggris selama Perang Dunia II. Dengan adanya perang dan perselingkuhan tersebut, Maurice Bendrix, tokoh utama dalam novel ini, mencari penjelasan tentang mengapa kekasihnya, yaitu Sarah Miles, memutuskan hubungan perselingkuhan mereka secara tiba-tiba. Greene mengekplorasi tema cinta dan benci, kesetiaan dan kehadiran unsur Tuhan dalam kehidupan manusia. Karena novel ini menggambarkan sebuah karakterisasi yang unik pada para pembaca, studi tentang bahasa yang digunakan dalam karakterisasi tersebut akan menjadi pokok diskusi dalam penelitian ini.

Study tentang bahasa dan kemungkinan bahasa tersebut menjadi hasil dari neurosis telah dilakukan oleh Sigmund Freud. Jacques Lacan melanjutkan penelitian tersebut dengan mengamati bagaimana bahasa tersebut menjadi ketidaksadaran (*unconscious*) dari banyak orang. Bagaimana keadaan psikis seseorang mempengaruhi keberadaan bahasa tersebut telah membuka kemungkinan untuk menganalisa suatu karya sastra untuk mengadakan studi psikologis tentang tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Bagaimana sebuah bahasa dapat dianalisa untuk mengidentifikasi perkembangan psikologis orang dan bagaimana bahasa tersebut disajikan dalam narasi novel tersebut untuk menjaga kesatuan estetika novel tersebut adalah diskusi utama thesis ini.

Thesis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang bagaimana Maurice Bendrix memberikan penokohan pada dirinya dan ini bertujuan untuk mengidentifikasikan perkembangan psikologisnya. Thesis ini mencoba untuk menghubungkan perkembangan psikologis Bendrix dengan wacana narasi dalam novel tersebut. dalam rangka menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam thesis ini, pendekatan psikologis diterapkan dalam penelitian ini. Teori psikoanalisa Lacan digunakan untuk mengidentifikasi tahap-tahap perkembangan psikologis Bendrix. Studi pada hubungan antara perkembangan psikologis Bendrix dan wacana narasi dari novel ini dilakukan dengan menggunakan teori dekonstruksi Derrida.

The End of the Affair karya Graham Greene adalah data utama dalam thesis ini. Data-data sekunder diambil dari beberapa kritik sastra tentang novel ini yang diambil dari internet.Thesis ini menggunakan pendekatan psikologis. Teori psikoanalisa Lacan dan dekonstruksi Derrida digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam thesis ini.

Hasil dari thesis ini adalah sebagai berikut:

Yang pertama adalah Maurice Bendrix ditokohkan sebagai seorang tokoh yang dinamis yang mengalami tahap-tahap perkembangan dalam perkembangan

psikologisnya. Bendrix ditokohkan melalui pemikiran dan perkataan-perkataannya melalui narasi novel ini. Bendrix ditokohkan sebagai seorang kekasih yang cemburu, seorang pria yang dipenuhi kebencian dan juga sebagai seorang atheis. Bagaimanapun juga penokohan Bendrix tersebut adalah hanya merupakan hasil dari perkembangan psikologis yang dialami oleh Bendrix. Perkembangan psikologis ini juga menunjukkan pada pembaca bahwa di sisi lain Bendrix dapat ditokohkan sebagai seorang kekasih yang baik dan tidak atheis.Yang kedua adalah bahwa kajian pada perkembangan psikologis Bendrix dengan menggunakan teori psikoanalisa Lacan menunjukkan bahwa penokohan Bendrix dalam bahasa yang digunakan dalam narasi tersebut bertentangan dengan tokoh Bendrix yang sesungguhnya. penokohan Bendrix yang menggambarkan Bendrix sebagai kekasih yang cemburu, seseorang yang penuh kebencian dan atheis sebenarnya adalah hasil dari perkembangan psikologis Bendrix. Tahapan-tahapan perkembangan psikologis yang diajukan oleh Lacan dalam teori psikoanalisanya menunjukkan bahwa Bendrix mengalami tiga tahap perkembangan tersebut; tahap tersebut adalah tahap imajiner, tahap simbolis, dan tatanan realitas. Yang terakhir adalah bahwa penyimpangan ekspresi Bendrix dalam penulisan novel ini dapat dipahami sebagai penyimpangan yang dialami seseorang dalam tahapan simbolik Lacan. Arti yang berbeda dari kata-kata, frase dan kalimat-kalimat tersebut dapat dicari dengan menggunakan konsep perlawanan biner dalam teori Derrida. Penyimpangan kata-kata, frase, dan kalimat-kalimat yang digunakan dalam novel ini terus-menerus diperbaiki oleh wacana tersebut untuk menunjukkan artinya dalam wacana tersebut. Perkembangan psikologis Bendrix mempengaruhi wacana narasi novel ini. Kata-kata dan kalimat-kalimat yang membingungkan digunakan oleh Bendrix sebagai penulis novel dalam penokohan dirinya menciptakan kesatuan estetika novel ini.